

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini dikejutkan dengan munculnya suatu penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah virus *Corona Virus Disease 2019* atau bisa juga disebut dengan virus covid-19. Virus covid-19 ini disinyalir mulai mewabah di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok kisaran Desember 2019, penyebarannya berlangsung sangat cepat hampir keseluruhan dunia hingga organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah ini sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020.¹ Di Indonesia sendiri, penyebaran virus covid-19 mulai dijumpai pertama kali pada 2 Maret 2020², berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus ini, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan berupa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang berupa pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*).

Dampak dari PSBB tersebut adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan perkumpulan manusia harus dibatasi, pemerintah menghimbau untuk *stay at home* dimana bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya dilakukan di rumah. Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran

¹ A. Tabi'in, "Problematika *Stay At Home* Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19 " dalam Jurnal *Golden Age*, no.1 vol.4 (Juni 2020): hlm.191.

² Covid.go.id, 2020.

Corona Virus Disease (Covid-19). Peraturan ini mengharuskan pendidik dan peserta didik agar tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi.³ Penutupan sekolah-sekolah hingga perguruan tinggi tersebut tentu dapat menghambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi masing-masing. Selain itu, dengan adanya anjuran *stay at home* pasti berdampak juga pada terganggunya capaian perkembangan dan hasil belajar siswa terutama pada anak usia dini, yang seharusnya mereka sudah siap untuk dikembangkan berbagai aspek perkembangannya jadi terhambat akibat adanya kebijakan belajar di rumah saja, salah satunya yaitu perilaku prososial anak.

Pada era ini memperlihatkan semakin banyak lunturnya perilaku prososial di kehidupan bermasyarakat khususnya pada anak usia dini, seperti kepedulian terhadap orang lain yang rendah, kurang bisa menghargai karya dan pendapat orang lain, sikap tidak mau menolong teman yang membutuhkan, tidak dapat berkerja sama dengan baik, dan solidaritas sosial yang rendah.⁴ Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan manusia lain, termasuk anak usia dini. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita dituntut untuk saling peduli, tolong menolong, menghargai, serta berbagi antar sesama. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

³ Kemendikbud.go.id, 2020.

⁴ Siti Fadillah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru" dalam PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, no. 1 vol. 2 (Oktober 2018): hlm. 92.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah ayat:2)⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2020 di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk, masa pandemi ini berdampak pada sistem pembelajaran. Pada awalnya pihak sekolah memberlakukan sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi *WhatsApp* tetapi banyak keluhan dari wali murid dikarenakan tidak semua wali murid mempunyai *smartphone*. Oleh sebab itu diberlakukanlah pembelajaran secara luring (luar jaringan). Disamping itu, akibat berkurangnya interaksi antar anak berdampak pada perilaku prososial anak, contohnya anak menjadi kurang peka terhadap sekitarnya, tidak mau menolong temannya yang jatuh, tidak mau meminjamkan alat tulis ataupun mainan, mudah marah dan menangis jika keinginannya tidak terpenuhi.

Perilaku prososial sangat penting untuk dikembangkan, menanamkan perilaku sosial yang positif akan sangat bermanfaat bagi pengalaman sosial anak kedepannya dan mencegah anti sosial. Eisenberg dan Mussen berpendapat bahwa penerapan perilaku prososial telah terbukti mempunyai

⁵ Tafsirweb.com., 2020.

hasil psikologis yang positif untuk anak-anak, termasuk meningkatkan keterampilan mengendalikan emosi dan kontrol diri.⁶

Ulutas dan Aksoy berpendapat bahwa perilaku prososial adalah perilaku positif yang berwujud ingin berbagi sesuatu dengan sesama, seperti membantu, menolong, dan bekerja sama serta menghibur sesama yang berada dalam kondisi kesusahan. Faturochman menyatakan bahwa bentuk perilaku prososial yang paling nyata dan mudah untuk dilakukan adalah menolong sesama. Selanjutnya menurut Daniel Batson perilaku prososial merupakan perilaku yang muncul dari empati dalam diri dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan pertolongan, memahami jika orang lain membutuhkan bantuan, sehingga muncul rasa senang jika dapat membantu dan menolong sesama.⁷

Wentzel berpendapat bahwa perilaku prososial ialah perilaku yang mau berbagi, saling menolong, dan mau bekerja sama. Perilaku prososial yaitu perilaku yang menggambarkan perhatian serta kepedulian anak terhadap anak lain yang dilakukan secara spontan serta sukarela dan diterapkan melalui tindakan yang memberikan manfaat bagi anak tersebut. Selanjutnya, menurut Beaty perilaku prososial anak dapat diamati melalui: 1) empati, yaitu kemampuan dalam diri yang merasakan apa yang dirasakan oleh manusia lain, 2) mau berbagi dengan manusia lain, 3) mau bergantian dalam menggunakan mainan, 4) membantu teman dalam mengerjakan tugas (jika ada yang

⁶ Rahmad Agung Nugraha, *Perilaku Prososial Dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*, (Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti, 2020): hlm. 17-18.

⁷ Dita Tegar Widayekti & Rachma Hasibuhan, "Hubungan Bermain Taman Lalu Lintas Dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK Taman Ceria Surabaya" dalam *Jurnal PAUD Teratai*, no. 1 vol.9 (2020): hlm.3.

kesulitan), 5) peduli, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.⁸ Dengan berbagai sikap yang dapat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan anak kedepannya sangat disayangkan jika perilaku prososial tidak distimulasi sejak usia dini.

Suyadi dan Maulidya Ulfah berpendapat bahwa usia dini merupakan usia dimana anak berada pada masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis di mana pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh bagi anak-anak di masa selanjutnya.⁹ Ditinjau dari segi psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini adalah masa pembangunan fondasi awal untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, hal yang diterima anak baik berupa makanan, minuman, dan stimulasi dari lingkungannya akan memberikan peran yang besar pada perkembangan dan pertumbuhan anak di masa itu dan masa selanjutnya.¹⁰

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, sangat tepat jika mengenalkan berbagai pengetahuan ke anak sejak usia dini terutama perilaku sosial, karena anak usai dini berada di masa *golden age* (masa keemasan) dimana anak akan lebih cepat mempelajari suatu hal. Perilaku prososial pada anak usia dini sangat penting di kembangkan sebagai sebuah upaya untuk menghindari perilaku anti sosial seperti agresif, egois, tidak

⁸ Amanda Wulandari, dkk., “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun” dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 2 no. 2 (Oktober 2019): hlm.100.

⁹ Suyadi & Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

¹⁰ Suyadi & Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

menghargai karya orang lain, bermusuhan, tidak sabaran, dan tidak mematuhi peraturan.¹¹

Usia dini merupakan pondasi terbaik untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dasar anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikutsertakan anak pada program Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat dengan PAUD. Suyadi berpendapat bahwa, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan ke arah pertumbuhan serta perkembangan, baik koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, kecerdasan spiritual yang sesuai dengan keunikan serta pertumbuhan anak usia dini.¹² Dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai maka diperlukan sebuah strategi, maka dari itu pendidik dituntut memilih strategi yang tepat. Strategi tersebut salah satunya yaitu strategi *Practice Rehearsal Pairs*.¹³

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan sebuah keterampilan ataupun prosedur dengan teman belajar, serta bertujuan untuk meyakinkan

¹¹ Suyadi & Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93

¹² Wiwit Widiawati, dkk, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Aplikasi *PAINT* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah” dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* vol.5 no.1 (2018): hlm. 10.

¹³ Dwi Marlina Nur, “Efektivitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015): hlm.12.

kedua rekan dapat menyelesaikan keterampilan dengan tepat.¹⁴ Silberman berpendapat bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* strategi untuk melatih keterampilan atau kecakapan peserta didik melalui kegiatan praktik berpasangan.¹⁵

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah sebuah strategi untuk mempraktikkan sebuah keterampilan bersama teman belajar, mereka dituntut secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mental dan fisik peserta didik yang bertujuan untuk didapatkannya suasana pembelajaran yang lebih menggembirakan dan memperoleh hasil belajar maksimal.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah sebuah strategi yang mengelompokkan peserta didik secara berpasangan, peserta didik dituntut untuk aktif dan saling bekerja sama dengan rekan belajar dalam mempraktikkan sebuah keterampilan tertentu sehingga dapat dicapainya tujuan dan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menarik judul “Implementasi Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk”.

¹⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016), hlm. 84.

¹⁵ Silberman Mel, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2005), hlm. 228.

¹⁶ Kasyadi, “Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs*” dalam Jurnal Tajdidukasi, vol.7 no.1 (Januari 2017): hlm. 55.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk.
2. Bagaimana hasil dari implementasi *strategi practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi dari strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk.
2. Untuk mengetahui hasil dari implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksanakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan perkembangan anak yang berkaitan dengan implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan para guru untuk menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi wawasan dalam penelitian ilmiah sebagai tambahan referensi dan bahan bacaan yang dapat memberikan inspirasi pijakan pada penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk, serta implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk.

F. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini, disajikan beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian sebelumnya. Maka, bagian ini akan dipaparkan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk difahami.

Table 1.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelian
1.	Penelitian, Maifi Yolanda Putri, Fatmawati, 2020	Meningkatkan Vokasional Membuat <i>Apron</i> Melalui Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Bagi Anak Tunagrahita Ringan, SLB YPAC Sumatra Barat	Meningkatkan vokasional membuat apron dan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Hasil belajar anak tunagrahita ringan dalam membuat celemek atau <i>apron</i> mengalami peningkatan dengan menggunakan metode <i>practice rehearsal pairs</i>
2.	Penelitian, Wisnu Permadi, Zulela MS, Zarina Akbar, 2018	Pengaruh Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Bahasa Indonesia, SDN 05 Baru Jakarta	Keterampilan berbicara siswa bahasa Indonesia dan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	Kuantatif	Terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan metode <i>practice</i>

		Timur			<i>rehearsal pairs</i>
3.	Penelitian, Ekawati, Saifuddin Mahmud, Muhammad Iqbal, 2017	Penggunaan Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Dalam Menyusun Petunjuk Melakukan Sesuatu Oleh Siswa Kelas VIII, SMPN 1 Unggul Sukamakmur	Menyusun petunjuk dan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	Kualitatif	Metode <i>practice rehearsal pairs</i> dapat dikatakan memuaskan.
4.	Penelitian, Kasyadi, 2017	Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	Menghafal bacaan shalat dan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Penerapan pembelajaran model <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar.
5.	Penelitian, Muhammad Saefudin dan Khusnul Fajriyah, 2017	Penerapan Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Pada Materi Bertelepon Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Produktif Pada Kelas III SDN Ngesrep 01 Semarang	Keterampilan Berbahasa Produktif dan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	Kuantitatif	Penerapan metode <i>practice rehearsal pairs</i> pada materi bertelepon mampu meningkatkan keterampilan berbahasa produktif pada kelas III SDN Ngesrep 01 Semarang

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Skripsi, Siti Afifatun, 2020	Implementasi Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk	Perilaku prososial anak dan strategi <i>practice rehearsal pairs</i>	Kualitatif	Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan dengan bantuan strategi <i>practice rehearsal pairs</i> . Pada siklus pertama hasil rata-rata yang diperoleh anak yaitu MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus kedua hasil rata-rata yang diperoleh anak yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan sebuah keterampilan ataupun prosedur dengan teman belajar, yang bertujuan untuk

menyakinkan kedua rekan dapat menyelesaikan keterampilan dengan tepat.¹⁷

2. Perilaku Prososial

Wentzel berpendapat bahwa perilaku prososial ialah perilaku yang mau berbagi, saling menolong, dan mau bekerja sama. Perilaku prososial yaitu perilaku yang mencerminkan perhatian dan kepedulian anak ke anak lain yang dilakukan secara spontan serta sukarela dan diterapkan melalui tindakan yang memberikan manfaat bagi anak tersebut. Selanjutnya, menurut Beaty perilaku prososial anak dapat diamati melalui: 1) empati, yaitu kemampuan dalam diri yang merasakan apa yang dirasakan orang lain, 2) mau berbagi dengan orang lain, 3) mau bergantian dalam menggunakan mainan, 4) membantu teman dalam mengerjakan tugas (jika ada yang kesulitan), 5) peduli, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.¹⁸

UNUGIRI
BOJONEGORO

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016), hlm. 84.

¹⁸ Amanda Wulandari, dkk., “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2 no. 2 (Oktober 2019): hlm.100.